

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran –an yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri- an, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau astadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹

Seiring dengan ini fungsional pondok pesantren tidak bisa terlepas dari hakikat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk sederhana.² Oleh karena itu salah satu kegunaan pondok pesantren adalah membentuk masyarakat yang berakidah. Yang mana para santrinya diajarkan ilmu keagamaan dan berakhlak mulia sehingga penerapan kode etik santri dapat terlaksana dengan baik.

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19.

² Bahri Ghazali. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2002), h.35.

Pada hakikatnya pondok pesantrenlah yang dianggap paling tepat untuk mencetak generasi penerus Islam yang berkompeten di bidang keagamaan dan ibadah sebagai out-put yang diharapkan agama dalam implementasinya di kehidupan nyata seperti ibadah, keilmuan, sikap serta keteladanannya bagi orang lain, keluarga, masyarakat bahkan dirinya sendiri. Sehingga sudah sepatutnya santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren diklaim sebagai orang yang alim dan ahli ibadah dengan tingkat religiusitas yang tinggi. Karena masyarakat menilai bahwa santri lebih dalam pengetahuan agamanya, serta tekun ibadahnya dibanding dengan mereka yang hanya mendalami ilmu dari pengajian rutin atau buku bacaan saja. Hal seperti ini kerap terjadi di lapisan sosial masyarakat sehingga sampai mengagungkan sosok santri tersebut sebagai orang yang ahli dalam bidang tertentu.

Pondok pesantren tidak lepas dari santri karena keduanya merupakan subkultur (sub-culture) Islam di negara Indonesia dan menjadi penjaga keilmuan dan intelektual Islam yang disandarkan dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadist dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren sangat dibutuhkan seorang pengajar atau yang sering disebut dengan ustaz dan ustazah karena mereka mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran di pesantren untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang ada di pesantren tersebut.³

Di samping itu hendaknya guru mengajarkan ilmu agama, mencerminkan akhlak mulia, memberikan contoh teladan yang sesuai dengan syariat Islam. Dan

³ Muhammad Khabibullah, "Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa Di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul", *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Vol. 1 (Januari-Juni 2022), h. 65

para santri mampu mengamalkan sikap keteladanan guru tersebut. Guru pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh pada ajaran agama, aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku dalam kelas dan di luar kelas. Dengan demikian, seorang guru dapat menanamkan keteladanan dalam penerapan kode etik santri.

Secara ideal murid memandang guru sebagai teladan utama bagi dirinya, ia akan meniru akhlak yang dilakukan oleh gurunya. Apabila hal ini yang menjadi perhatian murid terhadap guru, maka seharusnya guru selalu menjadi panutan yang baik bagi anak didik, menjadi contoh teladan ideal sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang mengarahkan pada pengembangan fitrah keimanan bagi peserta didik. Di samping itu hendaknya guru mengajarkan ilmu agama, mencerminkan akhlak mulia, memberikan contoh teladan yang sesuai dengan syariat Islam. Dan para santri mampu mengamalkan sikap keteladanan guru tersebut. Guru pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh pada ajaran agama, aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku dalam kelas dan di luar kelas. Sulit bagi santri untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan. Pendidik juga tidak hanya cukup memberi teladan yang baik saja pada santri akan tetapi yang baik yaitu mengajarkan anak mengenai kisah sang pemilik teladan, ataupun berbagai kisah lainnya yang mengandung keteladanan atau pembelajaran bagi santri.⁴

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam (Solo: Insan Kamil, 2018), h.516-538.

Namun berdasarkan hasil pengamatan sementara, peneliti memandang bahwa sebagian guru-guru di Pondok Pesantren Haji Ya'qub belum memberikan contoh teladan yang baik, sehingga santri tidak melaksanakan kode etik dengan baik Adapun Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru selalu mengarahkan santri untuk melaksanakan shalat fardhu di mushola pesantren, namun realitasnya masih ada guru yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah di mushola tersebut.
2. Guru selalu mengajarkan santri untuk memakai penutup kepala ketika keluar pesantren, sementara ada guru yang tidak melaksanakan hal tersebut.
3. Guru selalu mengajarkan santri untuk bersikap jujur, terbuka, adil dan dipercaya. Akan tetapi ada beberapa guru yang tidak mengaplikasikannya dengan baik, seperti: santri yang ingin ke luar lingkungan pesantren seharusnya minta izin kepada guru pengasuh, tetapi jika santri adalah famili atau dekat dengan guru pengasuh maka dapat ke luar tanpa izin dari guru pengasuh.⁵

Melihat fenomena yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Haji Ya qub, keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri menurut peneliti masih jauh dari kesempurnaan dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Urgensi Keteladanan Guru Dalam**

⁵ Observasi, Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, 20 Mei 2023.

Penerapan Kode Etik Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana keteladanan guru pada santri dipondok pesantren Haji Ya'qub?
2. Bagaimana dampak kode etik santri yang diterapkan dipondok pesantren Haji Ya'qub?
3. Bagaimana urgensi keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri pondok pesantren Haji Ya'qub?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keteladanan guru pondok pesantren Haji Ya'qub.
2. Untuk mengetahui bentuk kode etik santri yang diterapkan di pondok pesantren Haji Ya'qub?
3. Untuk mengetahui urgensi keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri di pondok pesantren Haji Ya'qub?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna diberbagai kalangan diantaranya:

1. Sebagai bahan latihan penulis dalam merealisasikan ilmu yang telah didapat di Institus Agama Islam Tribakti dalam membuat Karya Ilmiah.
2. Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan bagi pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo dalam menerapkan kode etik santri melalui keteladanan guru.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pentingnya keteladanan guru dalam penerapan kode etik santri.

4. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

1. Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti.⁶
2. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “Keteladanan” dasar katanya adalah “teladan” yaitu: (perbuatan atau barang), yang patut ditiru dan dicontoh. Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh.⁷
3. Guru adalah orang yang profesinya/pekerjaannya sebagai pendidik.⁸
4. Penerapan adalah pemakaian penggunaan sesuatu. Jadi penerapan adalah penggunaan, pemakaian sesuatu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹
5. Kode etik adalah tulisan atau kata-kata tanda yang dengan persetujuan mempunyai arti dan maksud tertentu. Etik yaitu aturan, tata susila sikap, akhlak.

⁶ Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h.133.

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers,2002), h. 117

⁸ Syaifiul Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).h. 31.

⁹ Feter Salim dan Emmi Salaim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).h. 490.

Jadi kode etik adalah tata susila sikap, aturan yang berbentuk tulisan dengan persetujuan mempunyai arti dan maksud tertentu.¹⁰

6. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya dengan sistem asrama. Pemandokan di dalam komplek di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kiai.¹¹

Peneliti menyimpulkan keteladanan guru di atas adalah menerapkan kode etik santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian dalam pembahasan yang sama. Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi ini duitulis oleh Tedi Ariudin Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 ,berjudul:”Peran Keteladanan Ustadz Dalam Membentuk Akhlak Santri Mts Putra Dipondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta”.pada penelitian ini berfokus pada peran keteladanan ustadz dalam membentuk akhlak santri putra Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta,selain itu dari penelitian tersebut juga berfokus pada faktor

¹⁰ Poerwadarminta, *Op. cit.* h. 515.

¹¹ A.Malik dan M Thaha. *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama,2007).h . 8.

pendukung dan faktor penghambat terhadap pembentukan akhlak Santri Mts Putra pondok Pesantren Ali Maksum. hasil penelitian ini menyebutkan, Peran keteladanan ustadz dalam membentuk akhlak santri MTs putra yaitu dengan cara melalui kebersihan, membangunkan santri untuk sholat shubuh dan sholat berjama'ah, berbicara yang baik dan berperilaku sopan santun, mengajarkan kitab-kitab akhlak dengan metode sorogan dan bandongan, takdziran membaca Al-Qur'an. dan hasil penelitian tersebut ada juga Faktor pendukung ustadz dalam membentuk akhlak santri MTs putra yaitu adanya komunikasi yang baik antara ustadz dan santri, motivasi dari orangtua yang dirumah, pengajian kitab akhlak, dan lingkungan pondok pesantren yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Lingkungan rumah, kurangnya perhatian ustadz, dan kurangnya kesadaran santri.¹² Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: penelitian terdahulu berfokus pada peran keteladanan ustadz dalam pembentukan akhlak dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak santri. dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang keteladanan guru atau ustadz dipondok pesantren.

2. Skripsi ini ditulis oleh Ridhatul Jannah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Tahun 2022, berjudul: "peran ustadz dan pengurus dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren salafiyah hidayatul muhtadi'ien kota Bengkulu". pada

¹² Tedi Ariudin, "Peran Keteladanan Ustadz Dalam Membentuk Akhlak Santri Mts Putra Dipondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta" (Skripsi, universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2020), h.41 .

penelitian ini berfokus pada pelaksanaan peran ustadz dan pengurus dalam membentuk karakter santri yang sesuai dengan falsafah yang tertera dalam panca jiwa pondok di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadien dan juga problematika ustadz dan pengurus dalam pelaksanaan pembentukan karakter pada santri Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadien. Hasil penelitian ini menyebutkan, pelaksanaan Peran ustadz dan pengurus dalam membentuk akhlak karakter santri telah melakukan berbagai hal seperti mengawasi para santri, menasehatinya dan pengurus juga memosisikan dirinya menjadi orangtua santri, dll. dan hasil penelitian tersebut ada juga Problematika Pelaksanaan ustadz dan pengurus dalam membentuk karakter pada santri di pondok pesantren salafiyah hidayatul mubtadien kota Bengkulu dalam membentuk karakter santri adalah karakter santri yang keras dan berbeda beda latar belakang, suku, dan budaya menjadikan ustadz dan pengurus menjadi kesulitan dalam membentuk karakter pada santri. Kemudian waktu yang diporsir 24 jam juga menjadi penghambat ustadz dan pengurus dalam membentuk karakter santri. Masih ada orang tua wali yang belum sepenuhnya memahami peraturan-peraturan pondok pesantren yang diberikan kepada santri yang tidak menerima jika para santri yang melanggar praturan diberikan sanksi yang sesuai. Masih melekatnya karakter bawaan santri dari rumah yang tidak baik. Kemudian, masih adanya kakak tingkat santri yang memberikan contoh yang tidak baik kepada para santri.¹³ Adapun perbedaan

¹³ Ridhatul jannah , “peran ustadz dan pengurus dalam membentuk karakter santri dipondok pesantren salafiyah hidayatul mubtadi'ien kota bengkulu” (Skripsi, universitas Islam Negeri fatmawati sukarno, bengkulu, 2022), h.116 .

penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan peran keteladanan ustadz dan pengurus dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter santri dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang keteladanan guru atau ustadz dipondok pesantren.

3. Skripsi ini ditulis oleh Salman Al-Farisi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tahun 2022,berjudul:”Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dimadrasah Aliyah As’adiyah Dapoko Kabupaten Malang”.pada penelitian ini berfokus pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin siswa MA As’adiyah.hasil penelitian ini menyebutkan,keteladanan guru mempunyai pengaruh baik terhadap perilaku disiplin siswa Ma As’adiyah.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:penelitian terdahulu berfokus pada pengaruhnya keteladanan guru terhadap perilaku disiplin siswa dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang keteladanan guru atau ustadz.
4. Artikel ini ditulis oleh Riyanto Adi Kusumah,Ahmad Fauzan,Achi Rinaldi Program Pascasarjana Tahun 2022,berjudul:” Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan”.pada penelitian ini berfokus Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap

¹⁴ Salman al-farisi, “pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin siswa dimadrasah aliyah as’adiyah dapoko kabupaten bantaeng”, (skripsi,universitas muhammadiyah makassar,makassar,2021), h.53

Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. hasil penelitian ini menyebutkan, keteladanan guru mempunyai pengaruh baik terhadap karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: penelitian terdahulu berfokus pada pengaruhnya keteladanan guru terhadap karakter santri dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang keteladanan guru atau ustadz.¹⁵

5. Artikel ini ditulis oleh Al Syahara, Putry Julia, Hafid Maksum, Fadhillah Universitas Serambi Mekkah, Aceh Tahun 2022, berjudul: "Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 18 Banda Aceh". pada penelitian ini berfokus Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 18 Banda Aceh. hasil penelitian ini menyebutkan, Guru menjadi peran penting dalam pembentukan karakter siswa, ini bisa dilihat dari guru yang selalu melakukan hal-hal yang dapat ditiru oleh siswa sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya seperti hadir tepat waktu, mengajar dengan sungguh-sungguh, mendidik siswa membuang sampah pada tempatnya dan perilaku positif lainnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: penelitian terdahulu berfokus pada peran keteladanan guru terhadap pendidikan karakter dan persamaan penelitian ini

¹⁵ Riyanto Adi Kusumah, Ahmad Fauzan, Achi Rinaldi, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 5, Nomor 1, Tahun 2022, P-ISSN 2087-4642 e-ISSN 2721-1843*

dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti tentang keteladanan guru.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) urgensi, b) keteladanan guru, c) kode etik santri, d) santri, dan e) pondok pesantren.

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisi data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup sebagai akhir dari pembahasan skripsi.

¹⁶ Al Syahara, Putry Julia, Hafid Maksum, Fadhillah , *Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia* Volume 01, Nomor 02, Oktober 2022, E-ISSN 2828- 8904E-ISSN 2828- 3546